

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

NOVANDO ANUGRAH W

F 100 090 016

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

Yang diajukan oleh :

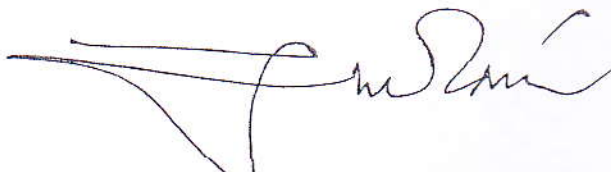
NOVANDO ANUGRAH W

F 100 090 016

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Drs. Mohammad Amir, M.Si)

Tanggal, Februari 2016

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN
MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

Yang Diajukan Oleh:

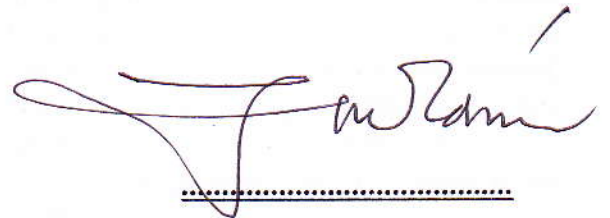
**NOVANDO ANUGRAH W
F 100 090 016**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal

_____ dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Drs. Mohammad Amir, M.Si



Penguji Pendamping I

Achmad Dwityanto, S.Psi, M.Si



Penguji Pendamping II

Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA



Surakarta, Februari 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan


(Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D)

Abstraksi

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Novando Anugrah
Mohammad Amir

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada dasarnya tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk yang berjiwa wirausaha. Namun di Indonesia masyarakatnya kurang memiliki jiwa wirausaha, salah satu sebabnya yakni mahasiswa sebagai generasi muda kurang mempunyai minat terhadap wirausaha.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan minat wirausaha sehingga penulis mengajukan hipotesis "Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha". Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2012. Teknik pengambilan sampel adalah *insidental* sampling, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap variabel-variabel penelitian ada 2 macam alat ukur, yaitu : (1) skala motivasi berprestasi, dan (2) skala minat wirausaha. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh korelasi antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha yakni (r) sebesar 0,653 dengan $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$, hal ini berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi minat wirausaha mahasiswa, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula minat wirausaha mahasiswa. Rerata empirik variabel motivasi berprestasi sebesar 113,70 dan rerata hipotetik sebesar 97,5. Jadi rerata empirik $>$ rerata hipotetik yang menggambarkan bahwa pada umumnya mahasiswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Selanjutnya rerata empirik variabel minat wirausaha sebesar 99,23 dan rerata hipotetik sebesar 82,5. Jadi rerata empirik $>$ rerata hipotetik yang berarti pada umumnya mahasiswa mempunyai minat wirausaha juga tinggi. Peranan motivasi berprestasi terhadap minat wirausaha atau sumbangan efektif (SE) sebesar 42,6%.

Kata kunci : *motivasi berprestasi, minat wirausaha, mahasiswa.*

RELATIONSHIP BETWEEN THE ACHIEVEMENT MOTIVATIONS WITH ENTREPRENEURIAL INTERESTS OF STUDENT

**NovandoAnugrah
Mohammad Amir**

Psychology Faculties of Muhammadiyah University of Surakarta

Basically, the economic growth a country is not in spite from the increasing number of residents that have spirit of entrepreneurship. But in Indonesia the people have less entrepreneurial soul, one reason i.e. students as a young generation has less interest toward entrepreneur.

Aim of this research is to know the relation between achievement motivations with interest entrepreneurial so that the authors propose the hypothesis "there is a relationship between the achievement motivations with entrepreneurial interests." The subject in this study is the student of psychology Faculty, 2012 grade. Sampling technique was incidental sampling, i.e. anyone who by chance/incidental met with researchers can be used as a sample, if the person is seen incidentally found it suitable as a data source. Measuring instrument which is used to reveal research variables there are 2 kinds of measuring instrument, namely: (1) an achievement motivational scale, and (2) the scale of entrepreneurial interest. The data analysis in this study uses the product-moment correlation.

Based on the analysis results so that obtained correlation between achievement motivation with entrepreneurial interest i.e. (r) of 0.653 with $p = 0.000$ where $p < 0.01$, this means there is a very significant positive relationship between achievement motivation with entrepreneurial interests. This means that the higher the achievement motivation then higher entrepreneurial interest of students, instead the lower achievement motivation then the also lower entrepreneurial interest of students. The empirical mean of achievement motivation variable is a number of 113.70 and mean hypothetic a number of 97.5. So the empirical mean $>$ hypothetic mean that illustrates that generally students have high achievement motivation. Furthermore the mean empirical of entrepreneurial interest variable is a number of 99.23 and mean hypothetic is 82.5. So the empirical mean $>$ hypothetic mean that means that in general students have also high entrepreneurial interest. The role of achievement motivation toward entrepreneurial interest or effective contribution (SE) is 42.6%.

Keywords: *achievement motivation, entrepreneurial interest, students.*

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang berkembang dan mengikuti arus pasar bebas maka perlu kiranya Indonesia mempunyai banyak generasi yang menekuni bidang kewirausahaan demi menopang perekonomian di masa yang akan datang dan pada akhirnya agar perekonomian bangsa Indonesia tidak kalah dengan negara maju, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara pada dasarnya tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk yang berjiwa wirausaha. Kurangnya jumlah masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha di Indonesia, antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, etos kerja yang kurang menghargai kerja keras. Dalam hal ini, sikap mental yang baik dalam mendukung pembangunan, khususnya pertumbuhan perekonomian, perlu ditanamkan pada diri individu masing-masing masyarakat khususnya oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Scribe (dalam Alma, 2001) bahwa keberhasilan seseorang ditentukan oleh pendidikan formal hanya sebesar 15% dan selebihnya 85% ditentukan sikap mental atau kepribadian. Saat ini pengangguran tidak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Perusahaan makin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi. Tidak ada jaminan seorang sarjana memperoleh pekerjaan. Sebagai mahasiswa yang ingin membangun jiwa wirausaha, harus mampu belajar merubah sikap mental yang kurang baik dan perlu dimulai dengan kesadaran dan kemauan untuk mempelajari ilmu kewirausahaan kemudian menghayati dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan tersebut agar mahasiswa dapat memahami konsep dan karakteristik apa yang harus disiapkan menjadi mahasiswa pengusaha dan mahasiswa dapat mempersiapkan strategi individu untuk memulai sebuah usaha. Semangat bisa ditimbulkan dengan menanamkan kesadaran dalam wirausaha, kemandirian dapat dibina dengan menanamkan keterampilan dan pengetahuan. Pengalaman dapat ditimba oleh mahasiswa melalui aktivitas dilapangan, dan kreativitas dapat timbul melalui aktivitas dan keinginan untuk melakukan inovasi. Sedangkan kemampuan manajemen wirausaha dalam diri mahasiswa dipersiapkan melalui pengenalan dalam bangku perkuliahan.

Beberapa negara maju, perkembangan kewirausahaan sudah begitu pesatnya terutama di Amerika serikat, sehingga perkembangan kewirausahaan yang dinamis membuat negara tersebut mampu mewujudkan lebih dari 15 juta pekerjaan dalam tempo 7 tahun (Dinsi, 2009). Lain halnya dengan Indonesia, mengacu pada data UKM pada tahun 2011 bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia hanya 0,273%, hal ini masih jauh dari harapan agar sebuah negara menjadi kuat dan dapat berkembang serta dapat membangun secara ideal, yang seharusnya memiliki wirausahawan sebesar 2% dari jumlah penduduk (Bayu, 2016).

Hal itu disebabkan karena minat wirausaha terutama mahasiswa masih sangat rendah. Seperti diinformasikan oleh Staf Ahli Menteri Koperasi dan UMKM Bidang Penerapan Nilai Dasar Koperasi Drs Sutarto mengatakan, Minat mahasiswa untuk berwirausaha

masih rendah, di tahun 2011 tercatat 10.000 lebih mahasiswa mengikuti program sarjana wirausaha, namun hanya 5.000-an mahasiswa yang merealisasikannya. Dari 4,8 juta mahasiswa, hanya 7,4 persen mahasiswa yang meminati wirausaha. Rendahnya minat wirausaha mahasiswa tersebut juga diketahui dari data di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencatat bahwa 60,87 persen lulusan SLTA dan 83,18 persen lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan kantor (Rosdiansyah, 2012).

Untuk mengejar ketinggalan tersebut maka berbagai macam pola dan metode dilakukan oleh lembaga-lembaga di Indonesia untuk memajukan kewirausahaan di negeri ini, baik dari lembaga pemerintah maupun swasta terlihat berlomba dalam mencanangkan program kewirausahaan. Kementerian Koperasi, Departemen Pendidikan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) & Pemerintah Daerah dan berbagai perguruan tinggi baik Negeri maupun Swasta, semua mencanangkan kewirausahaan sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah ekonomi, tenaga kerja dan masalah-masalah sosial lainnya.

Namun terlepas dari usaha lembaga pendidikan untuk mendorong mahasiswanya untuk mempunyai jiwa kewirausahaan, tetap dibutuhkan adanya minat pada diri individu untuk memulai wirausaha, karena tanpa adanya minat maka harapan untuk mempunyai generasi muda yang penuh semangat membangun kewirausahaan akan sia-sia saja.

Minat wirausaha menurut Subandono (2007) adalah kecenderungan hati dalam diri subjek

untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Minat wirausaha tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yakni motivasi berprestasi. Seperti dikatakan oleh Moebarok (dalam Yusof, 2007) bahwa individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan atau motivasi berprestasi dari pada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti bahwa individu yang mempunyai minat wirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada.

Dikatakan oleh Irwanto (dalam Alit, 2010) bahwa pengertian motivasi berprestasi adalah menyukai tugas-tugas yang menantang, bertanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif kreatif.

Diterangkan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan bertanggung jawab untuk mencari solusi dari tugas maupun permasalahan, merancang ulang dengan segera tujuan-tujuan yang sulit dicapai, menerima resiko-resiko, dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mendapatkan umpan balik dari kinerjanya (Lawson and Shen, 1998). Bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan berupaya memuaskan berbagai

kebutuhannya termasuk dalam usahanya untuk mandiri berwirausaha (Li, 2006).

Melihat pemaparan tersebut di atas maka muncul permasalahan: "Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan rendahnya minat wirausaha?" Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Wirausaha".

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi.
3. Untuk mengetahui tingkat minat wirausaha.
4. Untuk mengetahui sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap minat wirausaha.

LANDASAN TEORI

Minat Wirausaha

Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha (Subandono (2007).

Aspek-aspek minat wirausaha

Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich & Schunk (1996), sebagai berikut:

a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the*

activity), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.

b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.

c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.

d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*).

e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk wirausaha menurut Djaali (2008), yakni:

a. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.

b. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri

seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka mahasiswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha.

c. Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

d. Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal, maka guru berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah ke arah pengembangan kualitas SDM yang berguna (Suprpto, 2007). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari dalam maupun luar diri mahasiswa terhadap sesuatu yaitu minat wirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi minat wirausaha menurut Moebarok (dalam Yusof, 2007) adalah motivasi berprestasi. Diterangkan bahwa individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan atau motivasi berprestasi dari pada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti bahwa individu yang mempunyai minat wirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhatikan konsekuensi yang mungkin ada. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusof (2007) yang dilakukan pada tahun 2006 pada mahasiswa Universitas Tun Abdul Razak bahwa ditemukan hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha.

Motivasi berprestasi

Steers dan Porter (1983) mengemukakan pendapatnya tentang motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mencapai kesuksesan atau prestasi yang lebih baik dengan suatu ukuran keunggulan. Baik yang berupa prestasi orang lain maupun prestasi dirinya yang telah dicapai sebelumnya.

McClelland (dalam Rasimin, 1989) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berarti kecenderungan berprestasi dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga menghasilkan hasil yang terbaik. Kebutuhan berprestasi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standart keunggulan. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai tugas-tugas yang menantang, tanggung

jawab dan terbuka untuk umpan balik, inovatif dan kreatif.

Aspek-aspek motivasi berprestasi

Mc Clelland (1987) mengemukakan aspek-aspek pada individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yaitu :

a. Mempunyai tanggung jawab pribadi.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas kantor atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Individu yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.

b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan. Individu menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri (internal) atau lebih tinggi dengan nilai yang dicapai oleh orang lain (eksternal). Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, Individu harus menguasai secara tuntas materi pekerjaannya.

c. Lebih kreatif serta berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru..

Individu yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Individu mempergunakan beberapa cara bekerja yang diciptakannya sendiri, sehingga individu lebih menguasai tugas pekerjaannya dan akhirnya memperoleh prestasi kerja yang tinggi.

d. Berusaha mencapai cita-cita

Individu yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam bekerja atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Individu akan rajin mengerjakan tugas,

bekerja dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mundur waktu bekerja. Individu akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan meninjau kembali pekerjaan yang dilakukannya.

e. Memiliki tugas yang moderat.

Memiliki tugas yang moderat yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, senang mengerjakan tugas yang sangat sukar, akan tetapi dalam mengerjakan tugas tersebut dilakukan dengan membagi tugas menjadi beberapa bagian, sehingga dari tiap bagian tersebut akan lebih mudah menyelesaikannya.

f. Melakukan pekerjaan sebaik-baiknya

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua tugas pekerjaan sebaik mungkin dan tidak ada pekerjaan yang lupa di kerjakan. Individu membuat jadwal pekerjaan dari mentaati jadwal tersebut.

g. Mengadakan antisipasi.

Mengadakan antisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan individu dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi bekerja.

Faktor-faktor motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi yang ada pada individu sangat di pengaruhi adanya faktor internal dalam diri individu. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai usaha yang lebih besar (Hermans dalam Handoko, 1992). Faktor lain yang mempengaruhi

pendekatan motivasi berprestasi adalah :

a. Pendekatan klasik. Pendekatan klasik memotivasi seseorang melalui slogan, berdasarkan slogan ini maka pekerja dimotivasi melalui penggunaan atau pengetrapan sistem upah insentif. Maka mereka yang mempunyai hasil kerja yang banyak akan diberi insentif.

b. Pendekatan sumber daya manusia. Pendekatan ini pada dasarnya menyukai akan prestasi yang lebih baik. Berdasarkan pada pengertian ini, maka cara memotivasi bawahan dapat dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab yang lebih besar untuk pembuatan dan pelaksanaan pekerjaan.

c. Hubungan manusiawi. Hal ini berpangkal pada pengertian bahwa manusia akan mau bekerja lebih baik, jika kebutuhan sosial mereka terpenuhi. Maka cara memotivasi seseorang akan dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk ikut mengambil keputusan. Dengan diberi kebebasan untuk turut serta dalam memutuskan, maka kebutuhan sosial dan kebutuhan untuk mengaktualisasi diri dapat terpenuhi, dan hal ini akan mendorong mereka akan lebih berprestasi.

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha pada mahasiswa”. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi pada mahasiswa maka semakin tinggi pula minat wirausaha pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula minat wirausaha pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2012 yang berjumlah 300 mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran psikologis. Ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala motivasi berprestasi dan skala minat wirausaha.

Teknik analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha adalah SPSS dengan analisis *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha dengan koefisien korelasi $r(xy) = 0,653$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat wirausaha. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi minat wirausaha mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi semakin rendah pula minat wirausaha mahasiswa.

Seperti dikatakan oleh Hall dan Lindzey (1992) bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing untuk melebihi perbuatannya yang lampau dan mengungguli orang lain. Dengan demikian individu yang berprestasi punya minat untuk mengungguli orang lain termasuk

minat untuk membuat usaha sendiri atau disebut minat wirausaha.

Seperti dikatakan oleh Moebarok (dalam Yusof, 2007) bahwa individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan atau motivasi berprestasi dari pada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti bahwa individu yang mempunyai minat wirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada.

Rerata empirik pada variabel motivasi berprestasi sebesar 113,70 dan rerata hipotetik sebesar 97,5. Jadi rerata empirik > rerata hipotetik yang berarti pada umumnya mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta karena lingkungan pendidikan yang ada di Universitas Muhammadiyah, khususnya fakultas psikologi sedikit banyak sudah mengajarkan tentang mata kuliah kepribadian yang dapat memicu munculnya kemampuan untuk menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan-rintangan, yang mana hal itu termasuk dalam ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi.

Ciri-ciri dari motivasi berprestasi yang tinggi selanjutnya membuat mahasiswa psikologi angkatan 2012 tersebut pada akhirnya

mempengaruhi minat wirausaha yang tinggi, karena dari kemampuan untuk menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan-rintangan sehingga membuat mahasiswa psikologi UMS angkatan 2012 dapat melihat peluang-peluang usaha yang pada akhirnya menumbuhkan minat wirausaha yang tinggi.

Hal tersebut tergambar pada rerata empirik variabel minat wirausaha sebesar 99,23 yang dibandingkan dengan rerata hipotetik sebesar 82,5. Jadi rerata empirik > rerata hipotetik yang berarti pada umumnya mahasiswa Fakultas Psikologi tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta mempunyai minat wirausaha yang tinggi. Minat wirausaha yang tinggi terlihat pada mahasiswa yang memang sebagian sudah ada yang membuka usaha di lingkungan kampus, seperti cucian motor, berjualan aneka produk (pakaian, kosmetik, sepatu, tas dan lain-lain) serta menerima jasa pengetikan komputer dan jasa penterjemahan bahasa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap minat wirausaha, dengan sumbangan efektifnya sebesar 0,426, sehingga motivasi berprestasi berpengaruh terhadap minat wirausaha sebesar 42,6 % karena masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat wirausaha sebesar 57,4% diluar faktor motivasi berprestasi, antara lain: faktor lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga, kemauan, ketertarikan (Djaali, 2008).

Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah karena populasi hanya di fakultas psikologi angkatan 2012 maka generalisasi juga terbatas

hanya pada fakultas psikologi angkatan 2012; alat ukur hanya berupa skala sehingga kurang memadai karena kurang didukung oleh observasi dan interview; kemudian kelemahan lain yakni teknik samplingnya yang menggunakan *incidental* bahwa karena hanya kebetulan saja yang ditemui maka jumlah sampel mungkin tidak *representative* karena tergantung hanya pada anggota sampel yang ada pada saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, I Dewa Putu. 2010. "Kontribusi Praktek Kerja Industri, Bimbingan Karier Kejuruan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Kejuruan Lulusan SMK di SMK Negeri 1 Gianyar. Tesis.
- Alma, B. 2001. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- As'ad, M. 1987. *Psikologi Industri: Seri Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:
- Dinsi, V. 2009. Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian, Hal 23 – 25.
<http://mohammadreiza.com/2006/12/29/bedah-buku-%E2%80%98jangan-mau-seumur-hidup-jadi-orang-gajian%E2%80%99-di-ejip-center/>
- Bayu. 2016. Pentingnya kualitas pengembangan UKM di Indonesia. <http://ayousaha.co.id/>
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall dan Lindzey. 1992. *Theories of Personality*. Canada: Willey Trans Edition.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lawson, R.B. and Shen, Z. 1998. *Organizational Psychology: Foundation and Applicatic* New York: Oxford Univer: Press.
- Li, L. 2006. Human motivation in the work organization: Theories and implications. New Asia College Academic Annual, XIX: 253-263. Retrieved 13th July from http://www.cqmextra.cqm.org/cqm_journal.nsf/reprints/rp11300-72k.
- McClelland, D. 1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press.
- Pintrich, R. P. Dan Schunk, D. H. 1996. *Motivation in Education, Theory, Research, and Application*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rasimin, 1989. *Kursus Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Rosdiansyah. 2012. Minat Wirausaha Mahasiswa Masih Rendah. <http://www.lensaindonesia.com/2012/02/21/minat-wirausaha-mahasiswa-masih-rendah.html>

- Steers, R.M dan Porter, L.W. 1983. *Motivation and Work Behavior*, New York: Acadaemic Press.
- Subandono, A. 2007. Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif Dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Kimia Industri Theresiana Semarang. <http://www.pustakaskripsi.com/tag/life-skill>
- Suprpto, A. 2007. Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik pada SMK di Purworejo, Semarang.
- Yusof, M. 2007. Relationship between psychological Characteristics and entrepreneurial Inclination: a case study of students At University Tun Abdul Razak (unitar).. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*. Volume III, Issue 2.